

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Sales Growth*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Value*. Penulis memakai data sekunder yang diambil dari website BEI serta website perusahaan terkait dalam melakukan penelitian pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Priyono, 2016;1). Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

3.2.1 Jenis Penelitian Yang Digunakan

Sugiyono (2018:92) mengemukakan bahwa metode asosiatif adalah metode penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penulis menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Penggunaan metode ini untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh *Sales Growth*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Firm Value*.

Sujarweni (2014:39) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan segala bentuk sesuatu yang ditetapkan peneliti yang dipelajari secara spesifik dan lebih substantif. Sugiyono (2016:38) menjelaskan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nurdin et al., (2019) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Dalam penelitian ini penulis memuat 4 (empat) variabel yang diantaranya yaitu : *Sales Growth, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Firm Value.*

Adapun pengertian dari variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Ridha (2017) mengungkapkan bahwa variabel independent yang sering disebut *stimulus, predictor* dan *antecedent*, dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel yang mempengaruhi yang menjadi penyebabnya atau timbulnya variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, variabel ini disimbolkan dengan simbol (X). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah *Sales Growth*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:69) dependent variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Value* (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Sales Growth</i> (X1)	<i>Sales Growth</i> menurut Van Horne dan Wachowicz (2013 : 122) adalah sebagai berikut: “Tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya.”	$\begin{aligned} &Sales\ Growth \\ &= \frac{Net\ Sales\ t - Net\ Sales\ t^{-1}}{Net\ Sales\ t^{-1}} \end{aligned}$	Rasio

<i>Return On Equity</i> (X2)	<p><i>Return On Equity</i> (ROE) menurut Kasmir (2015:104): Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.</p>	$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X3)	<p>Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.</p>	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Firm Value</i> (Y)	<p>Menurut (Silvia indriani 2019:2) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.</p>	$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan data jenis data sekunder yang mana data tersebut di peroleh dari literatur ilmiah dan sumber lain yang dianggap relevan. Penulis mengambil data kuantitatif karena data diukur dalam skala angka yang mewakili nilai variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 yang dapat diunduh melalui *website* www.idx.co.id dan sumber lain terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang yang

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	COWL	Cowell Development Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
13	DILD	Intiland Development Tbk.
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GAMA	Aksara Global Development Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism
21	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
22	INPP	Indonesian Paradise Property T
23	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
25	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	LPLI	Star Pacific Tbk
28	MDLN	Modernland Realty Tbk.
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
30	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
31	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
32	MTSM	Metro Realty Tbk.
33	MYRX	Hanson International Tbk.
34	NIRO	City Retail Developments Tbk.
35	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
36	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
37	PPRO	PP Properti Tbk.
38	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
39	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
40	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
41	RDTX	Roda Vivatex Tbk
42	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
43	RODA	Pikko Land Development Tbk.
44	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
46	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
47	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
48	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
49	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
50	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
51	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
52	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
53	CITY	Natura City Developments Tbk.
54	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
55	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
56	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
57	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
58	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
59	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
60	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
61	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
62	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
63	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
64	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
65	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
66	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
67	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
68	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
69	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
70	UANG	Pakuan Tbk.
71	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
72	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
73	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
74	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
75	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
76	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
77	IPAC	Era Graharealty Tbk.
78	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.
79	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
80	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
81	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
82	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
83	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
84	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
85	HBAT	Minahasa Hebat Tbk.
86	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
87	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
88	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.
89	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
90	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
91	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
92	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.

tercatat oleh Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022,

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Populasi diatas akan dikerucutkan lagi dengan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan atau biasa disebut *sampling*. Penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138). Kriteria yang diambil sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia yang tercatat pada tahun 2023.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2017.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2017 - 2022.

Tabel 3.3
Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria/Pertimbangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia yang tercatat pada tahun 2023.	92
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2017.	(40)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2017 - 2022.	(13)
Total sampel pada penelitian ini		39

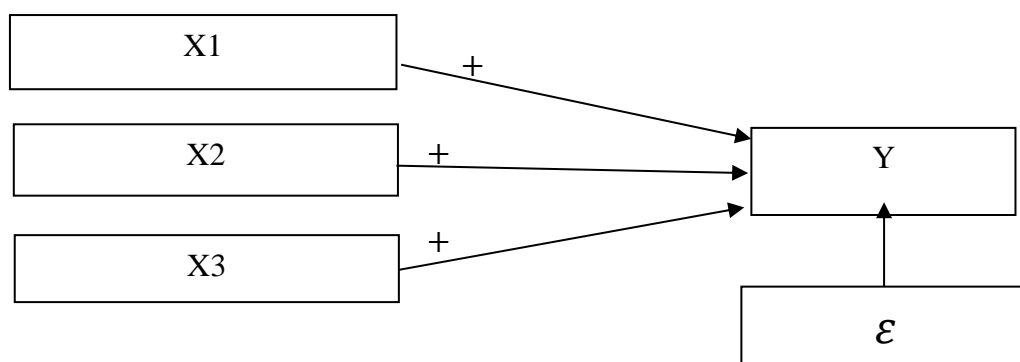
Tabel 3.4**Daftar Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate yang akan diteliti**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
12	DILD	Intiland Development Tbk.
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
15	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
16	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism
19	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
20	INPP	Indonesian Paradise Property T
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
24	LPLI	Star Pacific Tbk
25	MDLN	Modernland Realty Tbk.
26	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
27	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
28	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
29	MTSM	Metro Realty Tbk.
30	NIRO	City Retail Developments Tbk.
31	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
32	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
33	PPRO	PP Properti Tbk.

34	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	RDTX	Roda Vivatex Tbk
37	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
39	LPCK	Lippo Cikarang Tbk

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini adalah hubungan antara variabel *Sales Growth*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Value*. Sehingga model penelitian penulis sebagai berikut :



Keterangan :

X1 = *Sales Growth*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Debt To Equity Ratio*

Y = *Firm Value*

+ = Berpengaruh Positif

ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penulis memilih teknik analisis regresi data panel karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari data *cross section* (perusahaan yang diteliti) dan *time series* (lamanya tahun diteliti). Penulis akan menggunakan *software* Eviews untuk membantu pengolahan data panel ini.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun dependen. Menurut Sugiyono (2016:147) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada analisis ini penyajian data menggunakan tabel grafik, histogram, dan lain sebagainya.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis Regresi Data Panel adalah gabungan antara *times series* dan *cross section*. Data *times series* merupakan data dari waktu ke waktu yang terkumpul terhadap banyaknya individu. *Cross Section* merupakan data yang terkumpul dalam satu waktu ke banyak individu (Basuki, 2016:276). Persamaan model menggunakan data *cross section* adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \text{eit}$$

Keterangan :

1. Y = Variabel Dependen
2. B₀ = Konstanta

3. $X_1 = \text{Sales Growth}$
4. $X_2 = \text{Return On Equity}$
5. $X_3 = \text{Debt To Equity Ratio}$
6. $\beta (1,2,3) = \text{Koefisien regresi masing-masing variabel independen}$
7. $e = \text{Term of error}$
8. $t = \text{Waktu}$
9. $i = \text{Perusahaan}$

Menurut Widarjono (2018: 365 – 371) untuk mengestimasi model regresi dengan data panel terdapat beberapa metode yang biasa digunakan, yakni :

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model paling sederhana, karena metode ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, maka dapat digunakan metode teknik kuadrat terkecil atau *ordinal least square* (OLS) untuk memperkirakan model data panel.

$$Y = \alpha + Xit\beta + \epsilon it$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
 X = Variabel independen
 i = Perusahaan
 t = Waktu
 e = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

$$Y = \alpha + \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

1. Y = Variabel dependen
 2. α = Konstanta
 3. X = Variabel independen
 4. i = Perusahaan
 5. t = Waktu
 6. e = Error
3. *Random Effect Model*

Model ini memperkirakan data panel variabel gangguan yang berkemungkinan untuk saling terhubung antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep yang terjadi diakomodasi oleh perusahaan masing-masing. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Generalized Least Square (GLS)*.

$$Y = \alpha + X'it\beta + w_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
X = Variabel independen
i = Perusahaan
t = Waktu
w = *Error*

3.2.5.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan dalam teknik analisis regresi data panel harus dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah salah satu metode uji untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel.

- Jika nilai *Chi-Square* $> 0,5$, maka model yang disarankan adalah *common effect model*
- Jika *Chi Square* $< 0,5$, maka model yang disarankan adalah model *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah salah satu metode uji untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel.

- Jika kemungkinan *cross section random* menunjukkan nilai $< 0,5$, maka metode disarankan adalah *fixed effect model*.
- Jika $> 0,5$, maka metode yang disarankan adalah *common effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah salah satu metode untuk menguji apakah *random effect model* lebih tepat digunakan dibanding *common effect model*. Pengujian ini memakai metode *Breusch-Pagan* dengan memperhatikan *P-Value*.

- Jika *P-Value Breusch-Pagan* $< 0,5$, maka yang disarankan adalah *random effect model*.
- Jika *P-Value* $> 0,5$, maka yang disarankan adalah *common effect model*.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gun (2020) Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah sebuah model regresi tersebut layak untuk dilanjutkan ke penelitian selanjutnya atau tidak. Metode yang akan dipakai untuk uji asumsi klasik diantaranya :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Seperti yang diketahui bahwa dalam uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan jika melakukan uji normalitas menggunakan *software Eviews* adalah uji *jarque-bera*.

Pengambilan keputusan *jarque-bera* dilakukan ketika:

a. Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel

Probabilitas *jarque-bera* berada di taraf signifikan. Maka residual memiliki distribusi normal (tidak menolak H_0).

b. Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel

Probabilitas *jarque-bera* kurang dari taraf signifikan. Maka residual tidak memiliki distribusi normal (menolak H_0).

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal sendiri adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolonieritas dalam sebuah regresi, dapat dilihat dari matriks korelasi:

a. Jika nilai matriks korelasi $<$ 0,80 pada setiap variabel

Maka tidak terjadi multikolonieritas.

b. Jika nilai dalam matriks korelasi $>$ 0,80 pada variabel

Maka ada kemungkinan terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya

dalam model regresi (Ghozali, 2018: 137). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Dalam pengujian tersebut model regresi yang baik adalah model regresi yang adanya kesamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain atau disebut homokedastisitas. Pada umumnya uji heterokedastisitas dapat disajikan dalam 2 (dua) macam output, yaitu:

a. *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka dapat diasumsikan tidak terjadi hetero kedastisitas.

b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan asumsi jika nilai pada probabilitas *p-value variabel* $x > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Menurut Priyatno (2022:65), pada Eviews uji autokorelasi dapat diuji dengan metode Durbin Watson atau dengan metode Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghazali (2016:95) Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauhkah kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang variatif. Nilai

koefisien determinasi itu antara nol dengan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independennya ketika menjelaskan variabel dependennya amat terbatas.

Nilai yang menuju angka satu berarti variabel – variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk membuat dugaan variabel dependen yang variatif (Ghazali, 2016:95).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2016:96) Uji statistik F pada intinya adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (*Sales Growth, Return On Equity, Debt To Equity Ratio*) secara keseluruhan berpengaruh pada variabel dependen (*Firm Value*).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (*Sales Growth, Return On Equity, Debt To Equity Ratio*) secara keseluruhan tidak berpengaruh pada variabel dependen (*Firm Value*).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2016:97) Uji statistik t pada intinya memberi petunjuk seberapa jauhnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen yang variatif. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (*Sales Growth, Return On Equity, Debt To Equity Ratio*) berpengaruh pada variabel dependen (*Firm Value*).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (*Sales Growth, Return On Equity, Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh pada variabel dependen (*Firm Value*).